

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tersebut memanfaatkan metode penelitian deskriptif dengan memahami dampak lingkungan kerja, kompensasi dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja sebagai tujuan pada hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian tersebut menerapkan sifat penelitian deskriptif yang bermaksud sebagai sifat yang berupaya menginterpretasikan dan mendeskripsikan sesuatu, misalnya hubungan atau kondisi, proses sedang berlangsung atau akibat yang terjadi, pendapat yang berkembang.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu Wisdom Wealth Agency yang beralamat di Komp Bumi Riau Makmur Blok B No. 4, Sungai Panas, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2. Periode Penelitian

Periode penelitian dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■	■															
Studi Pustaka					■	■	■													
Metode Penelitian									■	■	■	■								
Kuesioner												■	■	■						
Pengolahan Data														■	■	■	■			
Kesimpulan																			■	■
Penyelesaian Skripsi																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menetap pada semua hal-hal menarik yang ingin diselidiki peneliti, kejadian atau kelompok manusia. Pada penelitian tersebut peneliti ingin meneliti agen pada wisdom wealth agency, maka seluruh agen pada wisdom wealth agency akan menjadi populasinya (Sudana & Setianto, 2018: 86).

3.4.2. Teknik Sampling

Teknik yang diterapkan pada pengumpulan sampel di sebuah penelitian dinamakan teknik sampling. Penelitian tersebut menggunakan teknik sampling jenuh sebagai teknik samplingnya, yang merupakan suatu teknik yang tentukan sampel dengan menjadikan semua dari populasi jadi sampel pada sebuah penelitian, sehingga sampel pada penelitian ini sebesar 230 orang karyawan.

3.5 Sumber Data

Data dapat dikumpulkan dari berbagai pengaturan dan dengan banyak cara yang berbeda. Wawancara, pengadministrasian daftar pertanyaan dan observasi atas seseorang atau fenomena merupakan tiga metode yang utama dalam penelitian. Pemilihan metode pengumpulan data bergantung kepada fasilitas organisasi yang tersedia, tingkat keakuratan yang disyaratkan, keahlian peneliti, jangka waktu yang diperlukan untuk penelitian, dan biaya serta sumber-sumber lainnya terkait dengan pengumpulan data (Sudana & Setianto, 2018: 74). Implementasi teknik pada pengumpulan data dilaksanakan dengan tinjau langsung dan penyebaran angket ke seluruh responden dalam memperoleh data primer, antara lain :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan ketika melaksanakan studi pendahuluan agar mengetahui masalah-masalah yang harus diteliti ketika jumlah respondennya kecil. (Sugiyono, 2017: 220).

2. Kuesioner/Angket (*Questionnaires*)

Kuesioner merupakan teknik dengan cara memberi segenap pernyataan maupun pertanyaan kepada responden secara tertulis dengan tujuan mendapatkan jawabannya dari responden. Kuesioner akan cocok digunakan ketika responden dalam penelitian tersebut tersebar luas dan dalam jumlah besar. Angket biasanya berisi pernyataan atau pertanyaan yang dikirim melalui pos atau internet kepada reponden secara langsung (Sugiyono, 2017: 225).

3. Observasi

Observasi adalah teknik yang mempunyai ciri spesifik, teknik tersebut tidak terbatas pada interaksi antara manusia tapi juga objek alam yang lain. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis (Sugiyono, 2017: 229).

Pengumpulan data pada penelitian tersebut memanfaatkan kuesioner yang diuji dengan SPSS 25. Data dari setiap responden menggunakan skala *rating*.

Tabel 3.2 Skala *Rating*

Skala Rating	Peringkat
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Skala pengukuran tertentu yang telah dirancang akan memungkinkan kita untuk mengukur variabel yang menjadi minat kita, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Skala adalah alat atau mekanisme untuk membedakan seseorang berdasarkan variabel yang menjadi minat penelitian dalam berbagai bentuk atau dimensi lainnya (Sudana & Setianto, 2018: 70).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian tersebut memanfaatkan kuesioner yang memiliki daftar pernyataan atau sajian angket dengan menggunakan skala rating. Meninjau pada tujuan, kategori penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang tujuannya tentang menyelesaikan suatu masalah yang meyakinkan tanpa adanya pengaruh

secara langsung. Tujuan penelitian tersebut untuk mencari solusi dari masalah yang timbul serta membuat kesimpulan dalam hipotesis yang dibuat yang tergolong penelitian statistik inferensial.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel memiliki arti suatu dapat mempunyai nilai yang bervariasi atau berbeda. Nilai ini dapat bervariasi pada berbagai waktu untuk situasi atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda pada waktu yang sama untuk orang atau objek yang beda (Sudana & Setianto, 2018: 24).

Variabel independen mendeskripsikan ataupun menentukan variasi dari variabel dependen, ketika pada proses membangun hubungan sebab-akibat, variabel independen dimanipulasi, terus dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (Sudana & Setianto, 2018: 26). Penelitian tersebut memiliki variabel independen di bawah ini :

1. Lingkungan kerja (X_1)

Terdapat indikator-indikator lingkungan kerja dalam penelitian (Astuti & Iverizkinawati, 2018: 32), yaitu:

- a. Suasana kerja
- b. Hubungan dengan rekan kerja
- c. Tersedianya fasilitas kerja

2. Kompensasi (X_2)

Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kompensasi (Tamali & Munasip, 2019: 58), yaitu:

- a. Gaji

- b. Upah
 - c. Insentif
 - d. Tunjangan
 - e. Fasilitas
3. Motivasi kerja (X_3)

Terdapat segenap indikator untuk mengetahui tingkat motivasi kerja pada karyawan (Fadly & Nuridin, 2021: 5), yaitu :

- a. Kebutuhan fisik
- b. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan perwujudan diri

Variabel dependen menjadi perhatian utama peneliti. Peneliti memiliki tujuan yaitu mendefinisikan atau memprediksi variabilitas variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel utama yang mengindikasikan masalah yang terjadi dalam suatu penelitian (Sudana & Setianto, 2018: 25). Indikator pada kepuasan kerja (Y) dalam penelitian tersebut (Rohim, 2018: 108) adalah:

- 1. Pekerjaan itu sendiri (*work it self*)
- 2. Gaji/ Upah (*pay*)
- 3. Promosi (*promotion*)
- 4. Pengawasan (*supervision*)
- 5. Rekan kerja (*workers*)

Untuk pengertian yang lebih jelas tentang operasional variabel bisa didapatkan dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X_1)	Lingkungan kerja adalah semua perlengkapan serta masalah akan di tangani pada sekeliling tempat kerja, cara kerja beserta kontrol cara kerja secara individu atau kelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja 	<i>Rating</i>
Kompensasi (X_2)	Kompensasi adalah imbalan jasa dengan memberikan barang berupa bentuk uang, langsung atau tidak langsung. Perusahaan memberikan kompensasi pada karyawan bersifat keuangan atau non keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Tunjangan 5. Fasilitas 	<i>Rating</i>
Motivasi Kerja (X_3)	Motivasi adalah kemampuan potensi yang berada diri karyawan bisa berkembang individu maupun dari luar diri karyawan sehingga dapat mempengaruhi hasil kerja baik atau buruk yang berhubungan pada keadaan yang ditemukan karyawan. Manajer susah untuk memahami keinginan dan keperluan bawahan mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan diri 	<i>Rating</i>
Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan kondisi perasaan yang puas atau kurang puas pada tugas yang diberikan sehingga merasa dan cara pandang pegawai pada tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji/Upah 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 	<i>Rating</i>

3.8 Metode Analisis Data

Metodologi analisis data merupakan pengetahuan tentang metode analisis data yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengamati kaidah-kaidah ilmiah. Hal tersebut dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana analisis data dilaksanakan secara ilmiah (Dr. Ulber Silalahi, 2018: 5).

Peneliti harus lebih teliti dalam penentuan metode statistik yang memiliki hubungan langsung dalam analisis data supaya memiliki kesimpulan yang rasional. Analisis dibagikan atas dua jenis, antara lain analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan dengan menjelaskan seluruh data dari seluruh variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, histogram, modus, median, dan validitas, reliabilitas, atau penyebaran rentang skor dan simpangan baku (Sari, 2018: 115).

Penelitian ini menggunakan untuk memberikan informasi atau menguraikan yang diperoleh dari variabel terikat dan variabel bebas beserta dapat mendapatkan hasil hipotesis deskriptif terhadap permasalahan yang diolah.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah sebuah proses komparasi nilai hipotesis di data populasi bersama nilai sampel dari data penelitian. Uji hipotesis memiliki hasil antara hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Ketika nilai sampel kurang sebagai bukti untuk menolak hipotesis atau biasanya disebut dengan istilah hipotesis gagal ditolak ataupun penerimaan hipotesis. Sedangkan ketika nilai

sampel tidak mencukupi sebagai bukti menerima hipotesis akan terjadi penolakan hipotesis. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa hasil dari sebuah hipotesis ditolak atau diterima tergantung pada nilai yang telah dikumpulkan dari data sampel.

Prosedur pendugaan parameter biasanya diuji menggunakan uji hipotesis, sehingga pendugaan suatu parameter berhubungan dengan uji hipotesis. Prosedur pendugaan parameter dimulai dari peneliti memanfaatkan data sampel dalam proses pendugaan, sehingga mendapatkan nilai statistik agar dapat diuji pendugaan parameternya (Mufarrikoh, 2020: 71).

3.9.1. Uji Kualitas Data

3.9.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas menjadi penentuan kesahihan atau kevalidan instrumen tertentu pada sebuah penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dalam menjalankan fungsi. Ketika instrumen dapat digunakan untuk mengukur, maka instrumen tersebut dikatakan valid (Riyanto & Hatmawan, 2020: 63).

Rumus yang dimanfaatkan atas dasar nilai koefisien korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1 Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Riyanto & Hatmawan, 2020: 63)

Keterangan:

x = Skor total dari x

i = Skor item

n = Jumlah banyaknya subjek

r_{ix} = Koefisien korelasi

Uji validitas berdiri pada nilai r tabel dan r hitung, untuk nilai r tabel bisa diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df), dimana $df = n-2$ (n = jumlah data responden) dan untuk nilai r hitung bisa dihitung dari *corrected item total correlation* (Riyanto & Hatmawan, 2020: 64). Pengambilan kesimpulan dalam uji ini yaitu :

1. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, dan bisa disimpulkan indikator ini valid.
2. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel atau bernilai negatif, dan bisa disimpulkan indikator ini tidak valid.

Tabel 3.4 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Riyanto & Hatmawan, 2020: 131)

3.9.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen memperlihatkan kemampuan dalam menghasilkan pengukuran yang terpercaya. Hasil pengukuran dikatakan terpercaya ketika berbagai kali percobaan pengukuran pada kelompok objek yang sama memiliki hasil yang relatif sama meskipun tetap memiliki toleransi ketika berbeda. Namun jika perbedaan tersebut sangat besar, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. (Prof. Dr. Suliyanto, S.E., 2018: 254).

Pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,7 (Riyanto & Hatmawan, 2020: 75). Rumus dari uji tersebut yaitu sebagai berikut:

$$r_{ix} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{1^2}} \right] \quad \text{Rumus 3.2 Koefisien Korelasi Metode Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Riyanto & Hatmawan, 2020: 75)

Keterangan:

σ_{1^2} = Varian total

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{ix} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_{b^2}$ = Jumlah varian pada butir

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

Seluruh uji hipotesis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya akan valid jika data sampel yang digunakan dalam model regresi memenuhi asumsi model regresi linear klasik, atau biasa disebut dengan asumsi klasik.

3.9.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang mengukur distribusi normal atau tidak normalnya data yang telah diterima dari hasil pengumpulan data, sehingga pemilihan statistik dapat dilaksanakan dengan tepat. Uji statistik parametrik mutlak memiliki syarat bahwa data harus terdistribusi secara normal, sedangkan untuk uji statistik non parametrik sering mengabaikan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020: 81).

3.9.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah variabel independen yang sama pada yang lainnya pada model regresi berganda tidak berkaitan secara sempurna atau menuju sempurna. Cara untuk menilainya merupakan dengan melihat nilai VIF yang tidak melebihi 4 atau 5 (Tamali & Munasip, 2019: 61).

Tolerance mengukur variabelitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 5, maka tidak mengalami multikolinearitas (Arda, 2017: 55).

3.9.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah adanya perbedaan antara varians residual dari observasi yang berbeda. Ketika residualnya memiliki variannya beda disebut terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika memiliki varians yang sama, maka disebut terjadi homokedastisitas (Astuti & Iverizkinawati, 2018: 36).

3.9.3. Uji Pengaruh

3.9.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda didirikan dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020: 140). Persamaan regresi linear pada umumnya dirumuskan seperti ini :

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n \quad \text{Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Riyanto & Hatmawan, 2020: 140)

Keterangan:

a = Nilai konstanta

- b = Nilai koefisien regresi
- x_1 = Lingkungan kerja
- x_2 = Kompensasi
- x_3 = Motivasi Kerja
- x_n = Variabel independen ke-n
- Y' = Variabel kepuasan kerja

3.9.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk meninjau besarnya kemampuan pada model ini untuk mendeskripsikan variabel terikat, hubungan variabel bebas terhitung besar terhadap variabel terikat ketika R^2 makin besar. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa model yang diterapkan semakin bagus dalam menjelaskan hubungan variabel bebas yang telah diteliti terhadap variabel terikat. hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil ketika R^2 makin kecil atau mendekati nol. Hal tersebut menyimpulkan bahwa model yang dimanfaatkan kurang kuat. Secara umum bisa mengatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) ada diantara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (Arda, 2017: 56).

3.9.4. Uji Hipotesis

3.9.4.1. Uji t (Regresi Parsial)

Uji-t mengungkapkan besarnya pengaruh variabel secara individu mengenai variabel terikat. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, maksudnya dengan parsial tidak memiliki dampak yang bagus dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, dengan arti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Arda, 2017: 56).

Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t_{hitung} lebih dari t_{tabel} dapat menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak maka variabel bebas (X) berdampak secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka dampak variabel bebas (X) tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.9.4.2. Uji F (Regresi Simultan)

Uji-F menunjukkan jika seluruh variabel yang dimasukkan dalam model secara bersama berpengaruh pada variabel terikat. $H_0 : b_1=b_2=0$, maksudnya secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, maksudnya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Arda, 2017: 56).

Ketika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) di bawah 0,05 dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, kesimpulannya adalah H_o diterima dan H_a ditolak. Sedangkan ketika nilai signifikansi di atas 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, kesimpulannya adalah H_o ditolak dan H_a diterima.